ANALISIS *PERBEDAAN* *RETURN* SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN PARIWISATA DAN PERHOTELAN, SEBELUM DAN SETELAH PENGUMUMAN KEDARURATAN COVID-19 DI INDONESIA

(Studi Kasus Pada Industri Pariwisata dan Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Dyko Bayu Putra

*Email :* [*dykobayu@gmail.com*](mailto:dykobayu@gmail.com)

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara *Return* saham dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 pada 2 Maret 2020 di perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari situs web www.finance.yahoo.com dengan sampel 11 perusahaan. Periode observasi dalam penelitian ini adalah 60 hari yaitu 30 hari sebelum pengumuman Covid-19 dan 30 hari setelah penguman Covid-19 dari tanggal 20 Januari hingga 16 April 2020. Metode dalam penelitian ini adalah studi banding. Data dianalisis melalui Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengukur *Return* saham dan volume perdagangan saham. Hasil penelitian menunjukkan *Return* saham terdapat perbedaan sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19, dimana signifikan nilai variabelnya adalah 0,005478 <0,05, maka hipotesis pertama (H1) diterima dan H0 ditolak. Sedangkan, volume perdagangan saham terdapat perbedaan sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19, dimana signifikan nilai variabelnya adalah 0,000282 < 0,05, maka hipotesis kedua (H2) diterima dan H0 ditolak. Keterbatasan penelitian ini hanya mengamati satu objek penelitian. Selain itu, hanya membandingkan dua variabel. Kontribusi dalam perusahaan dapat melakukan inovasi teknologi dalam pengembangan strategi dalam pemasaran dengan cara digital dalam pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** *Return* Saham, Volume Perdagangan Saham, Perusahaan pariwisata, Perhotelan, Covid-19

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is a difference between stock Returns and stock trading volume before and after the announcement of the first Covid-19 case on March 2, 2020 in tourism and hospitality companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data were obtained from the website www.finance.yahoo.com with a sample of 11 companies. The observation period in this study was 60 days, namely 30 days before the announcement of Covid-19 and 30 days after the announcement of Covid-19 from 20 January to 16 April 2020. The method in this study was a comparative study. Data were analyzed using the* Wilcoxon Signed Rank Test *to measure stock Returns and stock trading volume. The results showed that there was a difference in stock Returns before and after the announcement of the first Covid-19 case, where the significant value of the variable was 0.005478 <0.05, so the first hypothesis (H1) was accepted and H0 was rejected. Meanwhile, there is a difference in stock trading volume before and after the announcement of the first Covid-19 case, where the significant value of the variable is 0.000282 <0.05, then the second hypothesis (H2) is accepted and H0 is rejected. The limitation of this research is only observing one research object. Apart from that, it only compares the two variables. Contributions within companies can make technological innovations in developing strategies in digital marketing in the Covid-19 pandemic.*

***Keywords:*** *Stock Return, Stock Trading Volume, Tourism Company, Hospitality, Covid-19*

**PENDAHULUAN**

Covid-19 atau Corona Virus Disease-19 adalah virus baru yang menyerang sistem pernapasan manusia, setelah ditemukan pertama kali di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Berbeda dengan penyakit menular lainnya seperti HIV/AIDS, SARS, flu burung atau Avian Influenza, dan MERS, namun Covid-19 dapat menular dengan cepat melalui interaksi secara langsung (dikeramaian, menyebarnya melalui bersin, dan bersentuhan) (Rusiadi, 2020). Kondisi tersebut menyebabkan terganggunya aktivitas tidak hanya pada sektor kesehatan, namun berefek berbagai aspek kehidupan dan berpengaruh besar terhadap lalu lintas perekonomian dunia seperti China, Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, begitu juga Indonesia sehingga mengarah terjadinya resesi tingkat dunia.

Di Indonesia, peristiwa penting pengumuman kedaruratan Covid-19 diumumkan oleh pemerintah pada 2 Maret 2020 (Saputro, 2020). Berdasarkan website resmi Indonesia.go.id (2020), terdapat 2(dua) Warga Negara Indonesia (WNI) yang berdomisili di Depok diketahui positif mengidap virus Covid-19 setelah berinteraksi dengan Warga Negara (WN) Jepang yang diketahui lebih dulu menderita penyakit tersebut. Sehingga, pada 2 Maret 2020 menjadi kasus pertama ditemukannya virus Covid-19 di Indonesia. Hal tersebut menimbulkan respon masyarakat yang kemudian akan diikuti oleh berbagai kebijakan dari pemerintah guna mengendalikan Covid-19. Salah satu contoh respon masyarkat adalah adanya kepanikan masyarakat terhadap kebutuhan bahan pokok, masker, dan hand sanitaizer, sehingga banyaknya masyarakat untuk melakukan penimbunan barang bahan pokok, menimbun masker dan hand sanitaizer yang kemudian menjualnya dengan harga yang mahal (Saputro, 2020).

Selain itu, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/239/2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 ( Covid-19) di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (corona.jakarta.go.id: 2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu oleh penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19. Dengan adanya PSBB pertama kali di Indonesia, masyarakat dihimbau untuk membatasi aktivitas luar rumah dengan cara bekerja dari rumah (work from home), penghentian sementara kegiatan pemebelajaran di sekolah, membatasi kegiatan keagamaan,

Penetapan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/239/2020 juga akan memengaruhi bisnis pariwisata dan perhotelan karena sebagian masyarakat menunda rencana liburan, dan maraknya pembatasan terbang di beberapa negara. Hal tersebut mampu memberikan respon yang kuat sebagai reaksi pasar terhadap perusahaan subsektor pariwisata dan perhotelan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia akan kekhawatiran pemegang saham atas kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat untuk tidak bertemu dengan orang lain dan beraktivitas di luar rumah, sehingga banyaknya tempat wisata dan perhotelan menjadi sepi dan tidak sedikit memilih menutup sementara. Hal ini membuat pendapatan perusahaan sektor pariwisata dan perhotelan menjadi menurun dan akhirnya berdampak pada keraguan investor untuk menginvestasikan sahamnya ke perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada *Return* saham dan volume saham yang diperdagangkan di perusahaan pariwisata dan perhotelan (Siswantoro, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2020) yang membandingkan harga saham sebelum dan setelah pengumuman Covid-19 pada industri perbankan di Indonesia bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan setelah pengumuman Covid-19 yaitu terjadi penurunan harga saham yang signifikan pada saat diumumkannya kasus Covid-19 pertama di Indonesia dan 3 bulan pasca diumumkannya kasus Covid-19 (Putri, 2020). Selain itu, penelitian serupa dilakukan oleh Saputro, (2020) bahwa harga saham-saham syariah mengalami perubahan penurunan secara signifikan setelah diumumkannya Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (Saputro, 2020). Selanjutnya, penelitian lain oleh Zulfitra (2020), mendokumentasikan bahwa terdapat penurunan harga saham di berbagai indeks saham Indonesia pada masa pandemi Covid-19 yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan setelah masa Covid-19 (Nurmasari, 2020).

Liu et al. (2020), meneliti dampak Covid-19 pada pasar saham di negara-negara yang terkena dampaknya. Hasil penelitian yang dilakukannya yaitu wabah Covid-19 memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return* pasar saham seluruh negara yang berdampak dan menegaskan bahwa Covid-19 memiliki pengaruh yang buruk terhadap kinerja indeks saham utama di Asia (Liu et al., 2020). Hal tersebut didukung oleh penelitian oleh Nurmasari (2020), meneliti dampak Covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi pada salah satu perusahaan di Indonesia bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia dengan sesudah pengumuman. Dengan adanya kasus Covid-19 ini menyebabkan harga saham mengalami penurunan, sementara volume transaksi mengalami peningkatan.

**LANDASAN TEORI DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Miller-Modigliani (MM) berasumsi bahwa seluruh investor dan agent (pengelola perusahaan) harus memiliki informasi yang sama (symmetric information) mengenai perusahaan (Brigham & Houston, 2019:499). Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dapat diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor untuk melihat prospek perusahaan. Teori ini ditemukan oleh Spence pada 1973 dan dipopulerkan kembali pada tahun 2002. Teori ini melibatkan manajemen sebagai sinyal dan investor sebagai penerima sinyal pada suatu perusahaan (Siswantoro, 2020).

**Studi Peristiwa (*Event Study*)**

Studi peristiwa merupakan suatu penelitian yang menggambarkan sebuah teknik penelitian untuk melihat adanya dampak suatu peristiwa tertentu terhadap perubahan sebuah variabel atau studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Milanda & Kurniawan, 2019). Studi peristiwa ini dilakukan untuk mengamati pergerakan harga saham di pasar modal saat terjadinya peristiwa apakah terdapat *Return* saham pada peristiwa tersebut.

**Teori Pasar Modal**

Definisi pasar modal meurut kamus pasar uang dan modal merupakan pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, yaitu dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Pasar modal memberikan jasanya yaitu sebagai penghubung antara hubungan antar pemilik modal yang disebut pemodal (investor) dengan meminjam dana yang disebut emiten (perusahaan yang *go public*) (Sambuari et al., 2020).

***Return* Saham**

Dalam melakukan investasi saham, seorang investor tentunya mengharapkan *Return* atau keuntungan. Menurut Jogiyanto (2016), *Return* merupakan hasil (keuntungan atau kerugian) yang didapatkan dari suatu investasi saham. *Return* terdiri dari *Return* realisasian yang telah terjadi atau *Return* ekspektasian yang belum terjadi, namun diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Pengumuman Kedaruratan Covid-19 merupakan pengumuman kasus pertama di indoensia yang dilakukan pemerintah pada 2 Maret 2020 dan dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 di Indonesia dengan membuat Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional (jdih.bsn.go.id, 2020). Peneliti menghubungkan pengumuman kedaruratan Covid-19 dengan *Return* saham menggunakan studi peristiwa. Samsul (2008:273) mengartikan studi peristiwa sebagai studi yang mempelajari pengaruh suatu peristiwa, seperti harga saham baik pada saat peristiwa itu terjadi maupun beberapa saat setelah peristiwa tersebut terjadi, guna melihat reaksi pasar.

Peneliti yang dilakukan oleh (Siswantoro, 2020) dan (Nurmasari, 2020) serentak mengatakan bahwa dengan adanya Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham sebagai relevansi penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai bentuk pengembangan terhadap *Return* saham. Harga saham Covid-19 cenderung menurun drastis dibandingkan dengan sebelum adanya Covid-19.

H1: Terdapat perbedaan *Return* saham perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum pengumuman kedaruratan Covid-19 dibanding setelah pengumuman kedaruratan Covid-19.

**Volume Perdagangan**

Volume perdagangan saham merupakan banyaknya lembar saham yang dijualbelikan pada periode tertentu. Besarnya volume transaksi saham dapat menunjukkan seberapa minat investor untuk melakukan transaksi baik membeli maupun menjual saham pada suatu perusahaan (Nurmasari, 2020). Aktivitas volume perdagangan saham dapat digunakan melihat apakah investor individual menilai suatu pengumuman seperti peristiwa Covid-19 tersebut secara informatif. Sehingga, dapat dikatakan informasi tersebut dapat memengaruhi suatu informasi. Perhitungan aktivitas volume perdagangan saham dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu, dengan keseluruhan jumlah saham perusahaan yang beredar pada suatu perusahaan tersebut dalam kurun waktu yang sama (Tandiono, 2017).

Tingginya volume saham yang diperdagangkan akan menjadikan indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Semakin tinggi jumlah lembar saham yang diperjualbelikan di pasar bursa, menandakan investor percaya terhadap kinerja perusahaan dan pada akhirnya harga saham akan semakin naik (Indarti & Purba, 2011 dalam Siswantoro, 2020).

Peneliti yang dilakukan oleh (Siswantoro, 2020) menunjukkan dengan adanya Covid-19 yang melanda Indonesia sejak 2 Maret 2020 cukup berpengaruh terhadap penurunan total saham yang diperdagangkan pada perusahaan perhotelan, restoran dan pariwisata.

H2: Terdapat perbedaan volume perdagangan saham perusahaan pariwisata dan perhotelan sebelum pengumuman kedaruratan Covid-19 dibanding setelah pengumuman kedaruratan Covid-19.

Sebelum Pengumuman Covid-19 &

Setelah Pengumuman Covid-19

*Return* Saham

Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan

Sebelum Pengumuman Covid-19 &

Setelah Pengumuman Covid-19

Volume Perdagangan Saham

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Teoritis

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sehingga, data yang digunakan berupa angka yang kemudian diolah menggunakan metode statistik.Bentuk penelitian ini menggunakan metode studi peristiwa pengumuman pandemi Covid-19 sebagai bencana darurat nasional pada perusahaan pariwisata dan perhotelan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan perhotelan di Indonesia. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dimana pemilihan sampel dilakukan dengan memenuhi kriteria yang ditentukan:

a. Perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Menyajikan data harga saham jangka waktu Januari 2020 – April 2020.

c. Menyajikan data volume perdagangan saham jangka waktu Januari 2020 – April 2020.

Sehingga, terdapat 11 sampel perusahaan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah *Return* saham dan volume perdagangan saham, untuk menguji perbedaan *Return* saham dan volume perdagangan saham pada perode jendela (30 hari) sebelum dan (30 hari) setelah periode jendela ketika pengumuman kedaruratan Covid-19 pada 2 Maret 2020.

**HASIL UJI**

**Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel komparatif berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan p-plot SPSS 16, berikut hasilnya :

| **Tabel 4.4 Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | | *Return*\_Sebelum | *Return*\_Setelah | TVA\_Sebelum | TVA\_Setelah |
| N | | | 329 | 329 | 326 | 304 |
| Normal Parametersa | | Mean | -0.000000 | -0.000000 | 0.742262 | 0.525981 |
| Std. Deviation | 0.000000 | .000.000 | 1.615144 | 1.231069 |
| Most Extreme Differences | | Absolute | 0.160461 | 0.138169 | 0.322920 | 0.394305 |
| Positive | 0.160461 | 0.138169 | 0.304196 | 0.394305 |
| Negative | -0.112069 | -0.089795 | -0.322920 | -0.334600 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | | 2.910494 | 2.506155 | 5.830465 | 6.874945 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | 0.000000 | 0.000007 | 0.000000 | 0.000000 |

*Sumber : Output SPSS 16 (2020)*

Hasil uji normalitas pada tabel 4.4 diatas untuk *Return* saham sebelum dan setelah pengumuman kedaruratan Covid-19 yaitu variabel *Return*\_Sebelum dan *Return*\_Setelah memiliki sebaran yang berdisribusi tidak normal. Hal tersebut dikarenakan nilai Sig. *Return*\_Sebelum sebesar 0.000000 dan nilai Sig. *Return*\_Setelah sebesar 0.000007 menunjukkan bahwa nilai Sig. atau siginifikan tidak normal atau probabilitas <0,05, maka data *Return*\_Sebelum dengan *Return*\_Setelah berdistribusi tidak normal.

Begitu juga dengan volume perdagangan sebelum dan setelah pengumuman Covid-19 dengan variabel yaitu TVA\_Sebelum dan TVA\_Setelah menunjukkan data tidak berdisribusi normal. Hal tersebut dikarenakan nilai Sig. TVA\_Sebelum sebesar 0.000000 dan nilai Sig. TVA\_Setelah sebesar 0.000000 menunjukkan bahwa nilai Sig. atau siginifikan tidak normal atau probabilitas <0,05, maka data TVA\_Sebelum dengan TVA\_Setelah tidak berdistribusi normal.

**UJI HIPOTESIS**

**Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

| **Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test *Return* sebelum dan setelah**  **Test Statisticksb** | |
| --- | --- |
|  | | *Return*\_Setelah - *Return*\_Sebelum | |
| Z | | -2.805478a | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0.005024 | |

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

*Sumber : Output SPSS 16 (2020)*

Pada Tabel 4.5 dimana *Return* saham sebelum dan setelah pengumuman kedaruratan Covid-19 dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dimana Nilai signifikan *Return*\_Sebelum dan *Return*\_Setelah sebesar 0.005024 < 0,05 yang membuktikan bahwa adanya perbedaan terhadap *Return* saham sebelum dan setelah pengumuman kedaruratan Covid-19 sekaligus membuktikan bahwa hipotesis (H1) diterima dan H0 ditolak. Perbedaan *Return* saham ini lebih mengarah pada penurunan (negatif). Hal tersebut ditandai dari Z-Score yang mengarah ke arah negatif sebesar -2.805478 yang menunjukkan terjadinya rata-rata penyimpangan penurunan *Return* saham pada perusahaan pariwisata dan perhotelan selama rentang waktu penelitian.

| **Tabel 4.6 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test TVA sebelum dan setelah**  **Test Statisticksb** | |
| --- | --- |
|  | | TVA\_Setelah - TVA\_Sebelum | |
| Z | | -3.631589a | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0.000282 | |

a. Based on postive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

*Sumber : Output SPSS 16 (2020)*

Data yang digunakan dalam pengukuran volume perdagangan saham menggunakan data volume perdagangan saham harian, yaitu 30 hari sebelum pengumuman kedaruratan Covid-19 dan 30 hari setelah pengumuman kedaruratan Covid-19. Berbeda dengan *Return* saham, volume perdagangan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -3,631589 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000282, dimana lebih kecil dari tingkat nilai signifikansi yang digunakan (α= 0,05), maka hipotesis kedua (H2) diterima dan H0 ditolak. Jadi, terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman kedaruratan Covid-19 2 Maret 2020 pada perusahaan pariwisata dan perhotelan. Dimana perbedaan volume saham yang diperdagangkan ini lebih mengarah pada penurunan (negatif). Hal tersebut ditandai dari Z-Score yang mengarah ke arah negatif sebesar -3.631589 yang menunjukkan terjadinya rata-rata penyimpangan penurunan volume perdagangan saham pada perusahaan pariwisata dan perhotelan selama rentang waktu penelitian.

**PEMBAHASAN**

1. **Perbedaan *Return* saham sebelum dan setelah pengumuman kedaruratan Covid-19 pada 2 Maret 2020**

Hipotesis pertama menguji adanya perbedaan *Return* saham sebelum dan setelah pengumaan kedaruratan Covid-19. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya perbedaan *Return* saham sebelum dan setelah pengumuman kedaruratan Covid-19 2 Maret 2020 pada perusahaan pariwisata dan perhotelan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tandiono,( 2017) dengan pendekatan peristiwa terdahulu mengenai *Return* saham sebelum dan setelah peristiwa holiday effect dimana hasil pengujiannya menunjukkan nilai α ≥ Asymp. Sig. (2-tailed), yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak serta terdapat perbedaan tingkat *Return* saham sebelum dan sesudah peristiwa holiday effect periode 2012-2016. Selain itu, Siswantoro, (2020) meneliti mengenai harga saham sebelum dan setelah diumumkannya pengumuman Covid-19 menunjukkan ujinya bahwa didapati signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga hipotesisnya diterima. Perbedaan yang signifikan ini lebih mengarah pada penurunan harga saham, dimana harga saham sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan lebih tinggi jika dibandingkan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19.

1. **Perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman kedaruratan Covid-19**

Hipotesis kedua menguji adanya perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumaan kedaruratan Covid-19. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman kedaruratan Covid-19 pada 2 Maret 2020 pada perusahaan pariwisata dan perhotelan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswantoro, (2020) relavansi mengenai total perdagangan saham yang diperdagangkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata TVA yang signifikan sebelum dan sesudah kasus pertama Covid pada perusahaan pariwisata dan perhotelan. Hasil penelitiannya dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa nilai statistik Z Wilcoxon sebesar -6,710 dan berarti terjadi rata-rata penyimpangan penurunan total saham yang diperdagangkan pada perusahaan perhotelan, restoran dan pariwisata sebelum dan setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan (Siswantoro, 2020).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan *Return* saham yang signifikan sebelum dan setelah pengumuman kedaruratan Covid-19 yang terjadi pada 2 Maret 2020 di perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI). Perbedaan *Return* saham lebih mengarah pada penurunan (negatif) yang dibuktikan dari Z-Score sebesar -2.427 dan berarti terjadi rata-rata penyimpangan penurunan *Return* saham pada perusahaan pariwisata dan perhotelan.
2. Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman kedaruratan Covid-19 yang terjadi pada 2 Maret 2020 di perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI). Dimana perbedaan volume saham yang diperdagangkan ini lebih mengarah pada penurunan (negatif). Hal tersebut ditandai dari Z-Score yang mengarah ke arah negatif sebesar -3.631589 yang menunjukkan terjadinya rata-rata penyimpangan penurunan volume perdagangan saham pada perusahaan pariwisata dan perhotelan.

Adanya Covid-19 yang melanda Indonesia sejak 2 Maret 2020 cukup berpengaruh terhadap penurunan *Return* saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan pariwisata dan perhotelan. *Return* saham dan volume perdagangan saham setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 dicatatkan jauh lebih rendah jika dibandingkan sebelum terjadinya Covid-19. Hal tersebut dikarenakan investor lebih selektif dalam melakukan jual beli saham di pasar bursa sebagai akibat kinerja perusahaan yang menurun sebagai efek dibatasinya masyarakat untuk menjaga jarak (social distancing), baik untuk keluar rumah maupun ke tempat wisata. Kondisi ini mendorong volume perdagangan saham menjadi lesu dan akhirnya berdampak pada penurunan *Return* saham pada perusahaan pariwisata dan perhotelan.

**SARAN**

Berdasarkan hasil simpulan dari hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor sebaiknya lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk menginvestasikan sahamnya. Namun, bersifat selektif harus diimbangi dengan sifat tidak terlalu khawatir yang berlebihan terhadap pasar saham saat terjadinya pengumuman kedaruratan Covid-19.
2. Bagi perusahaan dapat melakukan inovasi teknologi dalam pengembangan strategi dalam pemasaran dengan cara digital dalam pandemi Covid-19 agar menarik investor dalam membeli saham perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bash, A. 2020. *International Evidence of Covid-19 and Stock Market Returns An Event Study Analysis*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *10*(4): 34–38.

Diantriasih, N. K., Purnamawati, I. G. A., & Wahyuni, M. A. 2018. Analisis Komparatif *Abnormal Return, Security Return Variability* Dan *Trading Volume Activity* Sebelum Dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, *9*(2), 2614–1930.

Fahmi Irham. 2012. Pengantar Pasar Modal, Cetakan Pertama. Alvabeta. Bandung

Firli, A., & Rahadian, D. 2020. *Analysis of the Impact of Terrorist Bombing Acts on Abnormal Return and Trading Volume Activity: Study of Terrorist Bombings Worldwide (2008–2017)*. *27*: 13–26.

Ghozali I.2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang

Grix, J., Brannagan, P. M., Grimes, H., & Neville, R. 2020. *The impact of Covid-19 on sport.* *International Journal of Sport Policy and Politics*, 101838.

Hotimah, H., & Astawinetu, E. D. 2018. Analisis Perbedaan *Return* Dan Abnormal *Return* Saham Sebelum Dan Setelah Adanya Protes Dari *Greenpeace* Tentang Sampah Plastik Pada Pt. Unilever. Jurnal Ekonomi Manajemen(Jem17) : 51(1).

Https://corona.jakarta.go.id/storage/documents/peraturan-gubernur-nomor-33-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-psbb-dalam-penanganan-covid-19-di-provinsi-dki-jakarta-5e987d4687853.pdf diakses pada 24 November 2020

<https://jdih.bsn.go.id/produk/detail/?id=920&jns=6> diakses pada 23 November 2020

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200327171330-92-487612/saham-sektor-pariwisata-paling-terpukul-corona> diakses pada 24 November 2020

<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/06/7-%20pengertian-populasi-menurut-para-ahli-lengkap.html.%20diakses%20tanggal%2020%20November%202015> diakses pada 25 November 2020

Hutauruk, M. R. (2020). *The Impact Before and After Pandemic Covid-19 Phenomenon On The IDX Composite K-Publisher An official Publication of Kobia Data Limited 1*(1), 1–11.

Jao, R., & Jimmiawan, D. 2018. Analisis Perbedaan Abnormal *Return*, Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Corporate Image Award*. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, *1*(2), 25–31.

Liu, H., Manzoor, A., Wang, C., Zhang, L., & Manzoor, Z. 2020. *The Covid-19 outbreak and affected countries stock markets response*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(8): 1–19.

Jogiyanto, H.M. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 3. Yogyakarta: BPFE

Jogiyanto H.,M. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Jogiyanto, H. M. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi ke-10, Yogyakarta : BPFE.

Mangindaan, J. V, & Manosoh, H. 2020. Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero ( Tbk .). 10(2): 80–85.

Milanda, D. P., & Kurniawan, T. A. 2019. Analisis Komparatif *Return* Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Setelah Harbolnas pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia. Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika Vol. 16(2): 255–270.

Nurmasari, I. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 3(3): 230.

Putri, H. T. 2020. Covid 19 dan harga saham perbankan di Indonesia. Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 11(1): 6–9.

Rusiadi, at all. 2020. Dampak Covid-19 terhadap stabilitas ekonomi dunia (Studi 14 Negara Berdampak Paling Parah). Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi, Vol. *5*(2): 2.

Sambuari, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. 2015. Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat), Vol. 7(9): 27–44.

Samsul, Mohammad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.

Saputro, A. E. 2020. Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid 19. *Economic Dan Education Journal*, 2(2): 159–168.

Simaremare, J. A., & Rizki, A. 2020. *Capital market reaction to covid-19 plague event (event study on the LQ-45 index on the IDX)*. *Hamdard Islamicus*, *43*(2): 1230–1244.

Simaremare, J. A., & Rizki, A. 2020. Reaksi Pasar Modal *To Covid-19 Plagueevent (Event Study On The LQ-45 Index On The IDX*),Vol. 43, 1230–1244.

Siswantoro, S. (2020). Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan ( The effect of the first Covid-19 case announcement on stock prices and stock trading totals ). Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen, 1(3): 227–238.

Tandiono, K. (2017). Analisis Perbedaan *Return* Saham dan Volume Perdagangan sebelum dan setelah *holiday effect* pada perusahaan indeks LQ45. 24(2): 177–185.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 1995 TENTANG PASAR MODAL

Yasa, K. U., Purnamawati, I. G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Analisis Komparatif Volume Perdagangan Dan Abnormal Sebelum Dan Setelah Pemecahan Saham. E-Journal Akuntansi, *1*(1).